

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen terhadap Siswa Kelas V-VI SD Negeri 060937 Medan

Ester Angelica Manalu^{1*}, Derisna Hutagalung²

¹. Sekolah Tinggi Teologi Sumatera

². Sekolah Tinggi Teologi Gratia Medan

* strnglaa@gmail.com

Abstract

A child's self-capacity, including his learning achievements, cannot be separated from his immediate environment, namely the family. The role of parents in terms of parenting is very crucial because the reciprocal relationship between parents and children occurs over a long period of time from when they are small to adulthood. This certainly affects how a child's self-capacity is formed and grows. Children's learning achievement can be assessed because of the influence factor. Through research with this quantitative method, the author tries to examine the extent to which parenting influences (the independent variable) on children's learning achievement (the dependent variable). The author made a preliminary study of parenting and learning achievement and its supporting factors. Then presented the results of research in the field. The research was conducted on 50 respondents as a sample, namely students in grades V - VI at SD Negeri 060937 Medan. The results of the research at the end of the article prove that there is a significant influence of parenting styles on student achievement. It can be concluded that student success requires positive involvement from parents.

Keywords: *parenting style; parents; student achievement*

Abstrak

Kapasitas diri seorang anak termasuk prestasi belajarnya tidak dapat dilepaskan dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Peran orangtua dalam hal pola asuhnya menjadi sangat krusial karena relasi timbal balik orangtua dengan anak terjadi dalam jangka waktu yang lama sejak mereka kecil hingga dewasa. Hal ini tentu mempengaruhi bagaimana kapasitas diri seorang anak terbentuk dan bertumbuh. Prestasi belajar anak dapat dikaji oleh karena faktor pengaruhnya. Melalui penelitian dengan metode kuantitatif ini, Penulis mencoba meneliti sejauh mana pengaruh pola asuh orangtua (variabel independen) terhadap prestasi belajar anak (variabel dependennya). Penulis membuat kajian terlebih dahulu

tentang pola asuh orang tua dan prestasi belajar serta faktor pendukungnya. Kemudian disajikan hasil riset di lapangan. Penelitian dilakukan terhadap 50 responden sebagai sampel yaitu pada siswa kelas V - VI di SD Negeri 060937 Medan. Hasil penelitian dibagian akhir tulisan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa memerlukan keterlibatan positif dari orangtua.

Kata kunci : pola asuh; orangtua; prestasi siswa

PENDAHULUAN

Sebagai seorang pendidik, penulis ingin tahu apa yang menyebabkan siswa dan siswi tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Apakah penyebabnya dari orangtua, lingkungan, guru atau dari siswa-siswi itu sendiri. Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua. Pendidikan tidak terlepas dari peran orangtua sebab anak-anak mendapat pendidikan untuk pertama sekali melalui orang tua. Orang tua selalu menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya dalam melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak tersebut, demikian juga anak-anak memiliki karakter yang tidak terlepas dari karakter orang tua mereka juga sehingga muncul istilah yang biasa kita dengar adalah “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Bagaimana orang tua mendidik anak mereka akan tercermin dari sikap, karakter, dan cara belajar anak tersebut karena anak meniru dan mentaati serta melakukan apa yang menjadi perintah dari ayah dan ibu mereka. Dalam hal ini peran orang tua sangat berdampak besar bagi siswa-siswi didalam pendidikan. Jika orang tua tidak mendidik anak-anak mereka dengan benar maka anak akan mengalami kendala dalam pertumbuhannya. Apakah dalam hal ini anaklah yang menjadi korban? Bagaimana jika orang tua mereka yang tidak siap untuk mendidik mereka? Apakah kejadian kurangnya didikan orang tua dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar anak? Siapakah dalam hal ini yang disalahkan? Apakah anak atau orang tua? Jane D.Hull mengatakan “*At the end of the day, the most overwhelming key to a child’s success is the positive involvement of*

parents.”¹ Pernyataan Hull ini menegaskan pentingnya keterlibatan orangtua dalam perkembangan dan keberhasilan seorang anak.

Dalam UU No 26 Tahun 2002 No 1 tentang Perlindungan Anak, dijelaskan bahwa orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk : a). Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak, b). Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya dan c). Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak².

Tidak dapat dipungkiri belajar merupakan kegiatan yang fundamental dalam kehidupan manusia. Sejak anak lahir maka pendidikan untuk pertama kalinya didapatkan anak-anak melalui orang tua mereka. Bagaimana pola asuh orang tua menjadi sinkron dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak? Belajar membuat manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dalam arti ia dapat memecahkan masalah secara tepat dan berhasil guna, meningkatkan penghasilan dan status sosialnya, menjaga kesehatan jiwa raganya serta memperpanjang usianya. Ketika anak mulai fokus pada prestasi belajar mereka, maka ada hal yang harus diperhatikan terkait pola asuh orang tua terhadap anak didik itu sendiri. Mengapa demikian? Karena pola asuh orang tua sangat berpengaruh besar terhadap anak.

Bagaimana pola asuh orang tua menjadi sinkron dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak? Belajar membuat manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dalam arti ia dapat memecahkan masalah secara tepat dan berhasil guna, meningkatkan penghasilan dan status sosialnya, menjaga kesehatan jiwa raganya serta memperpanjang usianya. Ketika anak mulai fokus pada prestasi belajar mereka, maka ada hal yang harus diperhatikan terkait pola asuh orang tua terhadap anak didik itu sendiri. Mengapa demikian? Karena pola asuh orang tua sangat berpengaruh besar terhadap anak. Dalam hal kerohanian, orang tua dan anak harus bekerja sama untuk menghadirkan nilai-nilai spiritualitas di tengah-tengah mereka. Kehadiran Tuhan Yesus sebagai Kepala Keluarga yang utama

¹ Susie Wolbe, *“The Empowered Teacher: Proven Tips for Classroom Success”*, (Texas: Brown Books Publishing Group, 2016) Chapter 3

² Undang-Undang tentang Perlindungan Anak, Undang-Undang online, *“<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>”*, diakses tanggal 20 Juni 2022

bagi segenap anggota keluarga termasuk anak-anak dan proses pertumbuhan mereka.

METODE

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh yang merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak terhadap prestasi belajar siswa. Penulis pertama-tama membuat kajian tentang pengertian orangtua dan pola asuh dengan merujuk pada literatur yang relevan, kemudian Penulis membuat kajian tentang peran orangtua bagi anak, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak, lalu menganalisa melalui survey penelitian mengenai pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar anak. Hasil penelitian disajikan dan memperlihatkan kausalitas variabel independen terhadap variabel dependennya.

PEMBAHASAN

Orangtua dan Pola Asuhnya

1. Orangtua

Orang tua berdasarkan pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah dan ibu kandung.³ Sedangkan pengertian orang tua menurut Suparyanto adalah sebagai dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam suatu rumah tangga, yang berinteraksi dengan lainnya dalam peran menciptakan serta mempertahankan budaya.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja.⁴ Mengasuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil ; membimbing (membantu, melatih) supaya dapat berdiri sendiri.⁵ Pola asuh merupakan bagian

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, "<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>", diakses

pada tanggal 5 Juli 2022

⁴ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. "*Kamus Ilmiah Populer*", (Surabaya, Arkola, 1994), hal.

763.

⁵ Wikipedia Bahasa Indonesia, Wikipedia Online, "<https://kbbi.lektur.id/mengasuh>", diakses tanggal 17 Juni 2022

dari proses pemeliharaan anak-anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orangtua. Pola asuh tidak akan terlepas dari adanya sebuah Keluarga.⁶ Monks dkk (2001) memberikan pengertian pola asuh sebagai cara orang tua yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh yang mempunyai pengaruh yang besar bagaimana anak melihat dirinya dalam lingkungannya. Santrock Latief, mengatakan yang dimaksud dengan pola asuh adalah cara atau metode pengasuh yang digunakan oleh orangtua agar anak-anaknya dapat bertumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial. Menurut Kohn Fatchurahman pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orangtua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.

Pola asuh orang tua juga dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.⁷ Tidak jarang terdengar keluhan orang tua yang telah berusaha sekuat tenaga memberi pendidikan sebijaksana mungkin bagi anak mereka, tetapi hasilnya nihil. Tidak sedikit pula orang tua yang telah berusaha memberikan cara hidup anak yang sebaiknya. Ternyata orang tua dipersalahkan terlalu mengatur hidup anak, sehingga anak merasa tertekan dan akhirnya memberontak terhadap orang tua. Terdengar keluhan sang remaja, yang merasa diri tidak dimengerti oleh orangtua. Sebagian anak merasa tidak diperlakukan sebagai anak kandung, dengan perkataan lain merasa tidak mendapat kasih sayang orang tua

⁶ Mohammad TakdirIlahi, "*Quantum Parenting*", (Jogjakarta: KATA HATI,2013) hal. 133

⁷ Masnur Muslich, "*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet 1, hal. 100

Peran Orang tua

Orangtua harus menjadi pemecah masalah/teladan, menjadi teman bermain/stimulasi, pemandu/public figur prinsip bagi keluarga, siap sebagai penyedia, menjadi contoh yang ideal bagi anak-anaknya⁸, menyediakan tempat bagi anak-anaknya untuk mengembangkan kreativitas⁹ Mazmur 139:13-18. Tokoh dalam Alkitab yang orang tuanya mengasuh anaknya dengan pola asuh otoriter adalah Yakub yang berada dalam asuhan ibunya Ribka. Ribka memaksakan kehendaknya kepada Yakub terdapat dalam Kejadian 27:8;3;15 bertumbuh menjadi pribadi yang dalam satu kelebihan yaitu kecerdasan saja atau sering disebut dengan Nature Smart tidak seperti tokoh-tokoh Alkitab lainnya yang memiliki kecerdasan variasi.¹⁰ Pola asuh yang salah mengambil berbagai bentuk seperti :

a. Permissive (Permisif)

Cirinya : Anak menjadi lebih dominan, Orang tua bersikap longgar dengan memberikan kebebasan yang penuh kepada anak, orang tidak terlibat dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak, memiliki jalan tersendiri dalam pertumbuhannya, orang tua sangat kurang dalam hal mengontrol dan memperhatikan perilaku serta aktivitas anak¹¹

Ulangan 21:18-21.

b. Uninvolved (Tidak Terlibat)

Uninvolved atau pola asuh tidak terlibat adalah cara pengasuhan yang ditandai

oleh sedikit harapan dan tidak terlalu responsive. Gaya pengasuhan ini juga dikenal dengan pola asuh lalai. Dengan demikian benar atau buruknya perilaku anak tidak akan menjadi sebuah urusan bagi orang tua tersebut atau bahkan

⁸ Peran orangtua dalam keluarga, "<https://edukasi.kompas.com/read/2020/12/19/093251171/5-peran-penting-ayah-dalam-mengasuh-dan-mendidik-anak?page=all>", diakses tanggal 14 Juli 2022

⁹ Hasudungan Simatupang, Maruli Tua Hasugian, Johari Manik, Togi LumbanTobing, Rimson Tambun, Rihat Edison Simamora, Domu Silaban, "*Remaja Kristen Yang Bertumbuh*", (Medan: CV.MITRA, 2011) hal. 64-65

¹⁰ Pola Asuh Keluarga Kristen "<https://sttlets.education/pembaharu/buletin/buletinedisi3/pola-asuh-keluarga-kristen/>" diakses pada tanggal 26 Juli 2022

¹¹ Ibid, hal. 80

orang tua tidak pernah memberitahukan bahwa keputusan anak tersebut benar atau salah. Ketika sudah dewasa dan pergi ke dunia nyata mereka harus siap untuk menghadapi segalanya. Pada populasi ini anak dipandang sebagai makhluk hidup yang berbeda dan bebas sehingga pola ini tidak memiliki sedikitpun kontrol dari orang tua terhadap anak.¹²

c. Otoritatif

Gaya pengasuhan Otoritatif merupakan metode di mana orang tua memiliki kepercayaan jauh lebih tinggi pada anak. Otoritatif ini memberikan aturan main dan disiplin kepada anak tetapi memiliki gaya komunikasi yang lebih baik daripada pola asuh otoriter. Ketika waktu yang tepat anak diberi kendali sebaliknya ketika tidak maka orang tua yang memegang kendali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak

Lingkungan Secara umum. Lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat jika suatu keluarga yang tinggal di kota besar, kemungkinan orang tua akan banyak mengontrol anak karena mereka merasa khawatir terhadap anak-anak mereka.

Kultur budaya. Hal ini dapat dilihat dari pendapat yang menyatakan bahwa banyak orangtua di Amerika Serikat yang memperkenankan anak-anaknya untuk mempertanyakan tindakan orang tua dan mengambil bagian dalam argumentasi tentang aturan dan standar moral dalam mendidik anak, sedangkan di Meksiko perilaku seperti itu dianggap tidak sopan dan tidak pada tempatnya karena anak-anak mempertanyakan bagaimana tindakan orang tua mereka dalam mengasuh mereka.

Status Sosial Ekonomi. Status sosial ekonomi akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Keluarga dari kelas sosial yang berbeda Tentu juga mempunyai

¹² Pola Asuh Keluarga Kristen
“[file:///C:/Users/HP/Downloads/Pola%20Asuh%20Keluarga%20Kristen%20Terhadap%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/Pola%20Asuh%20Keluarga%20Kristen%20Terhadap%20(1).pdf)”

diakses pada tanggal 26 Juli 2022

pandangan yang berbeda pula, bagaimana cara menerapkan pola asuh yang tepat dan dapat diterima bagi masing-masing anggota keluarga.¹³

Mindel mengatakan hal yang serupa dimana ia mengatakan ada beberapa faktor penyebab terbentuknya pola asuh orang tua dalam mengasuh anak mereka yaitu : budaya setempat, orientasi religious, status ekonomi, bakat dan kemampuan orangtua,¹⁴ dan juga gaya hidup¹⁵. Adapun hambatan yang ada bisa terjadi karena faktor eksternal dan internal. Faktor Eksternal seperti kesibukan orangtua, teman sebaya, pengaruh IPTEK,¹⁶ sedangkan Faktor Internal seperti kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, perbedaan pendapat orangtua dalam mengasuh anak, sosial ekonomi orangtua, orang tua mengasuh anak dengan pola asuh sebelumnya.

Prestasi belajar

Prestasi Belajar berasal dari 2 kata majemuk yang pengertiannya berbeda. Prestasi berasal dari bahasa Belanda “Prestasic” yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Prestasi adalah sebuah hasil (standar) dari tes untuk mengukur pengetahuan dan kecakapan bagi seorang siswa yang telah diraih dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Menurut Muhibbin Syah, Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi itu tidak mungkin di capai sendiri selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh- sungguh. Sedangkan pengertian belajar relatif berbeda berdasarkan dari sudut pandang perorangan atau kelompok. Jadi Prestasi Belajar adalah Sesuatu hasil yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan perubahan belajar baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah.

Penulis sendiri mengartikan pengertian belajar berdasarkan pendapat seorang ahli Psikologi Amerika Serikat, yaitu Benjamin S. Bloom dengan

¹³ Mussen, “*Perkembangan dan Kepribadian Anak*”, Jakarta: Arcan Noor (1994). Hal. 39

¹⁴ Ibid. hal. 39

¹⁵ Ibid. hal. 39

¹⁶ Hambatan pola asuh orangtua

<https://id.scribd.com/document/371738422/FaktorYangmempengaruhipola-asuh-pdf>, diakses pada tanggal 28 Juli 2022

menyatakan belajar meliputi : Bidang Kognitif, Bidang Afektif, Bidang Psikomotorik.¹⁷ Menurut Nawawi, “Prestasi belajar merupakan pencapaian siswa sebagai hasil menyelesaikan tugas atau kegiatan tertentu disekolah. Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah yang bersifat kognitif. Prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran”.¹⁸ Menurut Ernawati dalam skripsinya Prestasi Belajar adalah “Apa yang telah diciptakan sebagai hasil pekerjaan yang menyenangkan hati diperoleh dengan jalan keuletan atau bisa dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar melalui proses pengumpulan pengetahuan, pembentukan keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar dan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk huruf, angka dan tingkah laku. Prestasi belajar dapat diperoleh melalui pengamatan lisan, maupun tulisan yang biasanya di evaluasi melalui raport atau hasil akhir dalam bentuk transkrip nilai atau ijazah secara komulatif.”¹⁹ Prestasi belajar berfokus pada nilai dan angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru (R. Raudlatun Nikmah, 2018, 81). Amir Daien Indrakusuma menyatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa atau negara ditentukan oleh maju mundurnya prestasi pendidikan di Negara tersebut.²⁰ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi seseorang, antara lain :

- a. Faktor Fisiologis/kondisi fisik,
- b. Faktor Psikologis yaitu intelegensi. Setiap siswa memiliki tingkat intelegensi yang beragam. Umumnya Siswa yang memiliki IQ rata-rata manusia yang paling rendah berkisar antara 90 sampai 110, untuk normalnya sendiri 111 sampai 120, sementara untuk mereka yang mempunyainya IQ tinggi biasanya berkisar 120 sampai 130. Jika seorang siswa memiliki IQ kurang dari 90, maka dapat digolongkan lemah mental (bodoh) siswa itu akan mengalami kesulitan dalam

¹⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom

¹⁸ Nawawi, “Psikologi {Pendidikan”, Jakarta : Balai Pustaka, 1981, hal. 117

¹⁹ Ernawati, “*Hubungan Partisipasi Orang Tua dalam Aktivitas Belajar Anak terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah*”, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah UIN Malang: Malang 2007) hal. 19

²⁰ Amir Indrakusuma, “Pengantar Ilmu Pendidikan”, Surabaya : Usaha Nasional, 1973, hal 44

belajar, sebaliknya jika di atas 130 maka siswa tersebut sangatlah cerdas.²¹ bakat, minat, motivasi dan sikap positif²².

Hasil Penelitian

Melalui Penelitian kuantitatif dengan metode survey yang dilayankan pada siswa kelas V- VI SD Negeri 060937 Medan, dan dengan melihat hubungan variabel yang lebih bersifat sebab dan akibat (*kausalitas*) pada variabel indenpenden terhadap variabel dependennya maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data hasil penelitian secara deskriptif maka diperoleh nilai validitasnya secara deskriptif, maka diperoleh dari hasil validitasnya adalah 0.562 dengan nilai yang lebih besar 0,297($0,562 > 0,297$). Dinyatakan instrument ini valid. Diperoleh indeks korelasi observasi adalah 0,325 dengan nilai yang lebih besar dari 0,297. Nilai Reliabilitasnya 0,490 dan telah dikonsultasikan dengan harga r table Spearman Brown dengan nilai) 0,490 lebih besar dari 0,297 ($0,490 > 0,297$)
2. Tidak terdapat antara Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V-VI SD Negri 060937 MEDAN. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($14,142 < 2,40$)
3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V-VI SD Negri 060937 MEDAN adalah 4%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Karena itu orangtua perlu memikirkan dengan baik bagaimana pola asuh yang diterapkan mereka di tengah keluarga agar dapat dinikmati oleh anak dan membentuk anak menjadi pribadi yang bertumbuh dalam perkembangan kognitif, afektif dan

²¹ <https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/kecerdasan>, 15 Oktober 2021

²² <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>, 29 Agustus 2021

psikomotoriknya. Jika anak mendapat perlakuan pola asuh yang positif di tengah keluarga, maka akan mendorong mereka untuk memiliki minat belajar yang baik dan dapat mengejar prestasi.

REFERENSI

- Alkitab, LAI, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang : Penerbit : Gandum Mas, 2000
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Arifin. *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* Jakarta : Bulan Bintang, 1992.
- Azwar, Saifuddin MA, *Metode Penelitian*, Cet 1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007
- Amir Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1973
- A.Muri Yusuf, M.Pd, *METODE PENELITIAN : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2014
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Izzuddin Musthafa, Acep Hermawan, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018
- Illahi, Mohammad Takdir, *Quantum Parenting*. Jogjakarta: KATA HATI, 2013
- Muslich Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimesional*. Cet 1. Jakarta: BumiAksara, 2011
- Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*,. Jakarta : Arcan, 1994
- Noor Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis*, Depok : PT RAJAGRAFINDO”, 2014, Cet 1
- Nawawi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Balai Pustaka, 1981
- Partanto dan, Pius A, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994
- R, Soetjipto, *Posisi Pendidikan Kristen di Indonesia*, Salatiga : 1982
- Smith, Sarah Ockwell, *Gentle Discipline*. Cet 4. Yogyakarta: Benteng Pustaka,

2019

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Sucipto dan Rafliis, *Profesi Keorngtuaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Wolbe, Susie. 2016, *The Empowered Teacher: Proven Tips for Classroom Success*. Chapter 3. Texas: Brown Books Publishing Group

1. Undang-Undang tentang Perlindungan Anak, Undang-Undang online, "<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>", diakses tanggal 20 Juni 2022
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, "<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>", diakses pada tanggal 5 Juli 2022
3. Wikipedia Bahasa Indonesia, Wikipedia Online, "<https://kbbi.lektur.id/mengasuh>", diakses tanggal 17 Juni 2022
4. Peran ayah dalam keluarga, "<https://edukasi.kompas.com/read/2020/12/19/093251171/5-peran-penting-ayah-dalam-mengasuh-dan-mendidik-anak?page=all>", diakses tanggal 14 Juli 2022
5. Peranan Ibu terhadap anak, "<https://www.bsimaslahat.org/blog/2021/12/22/peranan-ibu-sebagai-pendidik-anak-yang-utama/>", diakses tanggal 25 Juli 2022
6. "https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom
7. Pola Asuh Keluarga Kristen
"[file:///C:/Users/HP/Downloads/Pola%20Asuh%20Keluarga%20Kristen%20Terhadap%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/Pola%20Asuh%20Keluarga%20Kristen%20Terhadap%20(1).pdf)" diakses pada tanggal 26 Juli 2022
8. Hambatan PolaAsuh Orang Tua
"<https://id.scribd.com/document/371738422/FaktorYangmempengaruhipola-asuh-pdf>", diakses pada tanggal 28 Juli 2022
9. <https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/kecerdasan>, 15 Oktober 2021
10. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>, 29 Agustus 2021